

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE EVA, ROA,
DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

LUSI NOVITASARI

2008310081

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lusi Novitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 November 1990
N.I.M : 2008310081
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

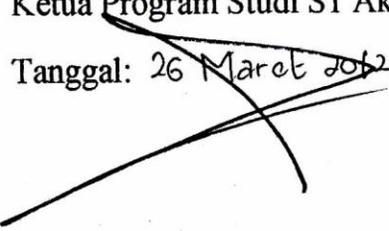
Tanggal: 20 Maret 2012



(Erida Herlina, SE.,M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 26 Maret 2012



(Supriyati S.E.,M.Si.,Ak.)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE EVA, ROA, DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Lusi Novitasari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310081@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of performance measurement by the method of EVA, ROA and EPS to Return Shares on the Stock Exchange manufacturing company in Indonesia. This study uses the dependent variable Stock Return, while the independent variable is Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), and Earning per Share (EPS). Samples obtained by 60 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2006 to 2010. The data used are the financial statements of each sample company, which was published through the website www.idx.co.id and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analysis techniques analytical methods used are quantitative methods, with testing normality and multiple linear regression analysis using SPSS 17. The results of this study indicate that the Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), and Earning per Share (EPS) did not show significant effects on stock returns. This is likely due to several factors, namely, market participants are paying less attention to the fundamental aspects to make investment decisions in Indonesia Stock Exchange.

Key words : *Economic Value Added, Return on Asset, Earning per Share and stock returns*

PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal, pasar modal memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang akan mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Para pemilik modal harus diperhatikan oleh perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, nilai perusahaan merupakan nilai ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi – fungsi keuangan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat

dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Motif investor dalam menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan risiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam

dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham di atas harga belinya). Masyarakat pemodal atau investor selain ingin mendapatkan *return* yang optimal juga berkepentingan terhadap perkembangan, kondisi serta kinerja perusahaan. Atas dasar itulah para investor mengukur keberhasilan kinerja perusahaan yang akan atau telah menjadi objek investasinya. Salah satu bentuk ukuran kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Mamduh dan Halim (2009 : 69), laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang semuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur.

Sebagai contoh penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2010) tentang ROI dan EVA berpengaruh terhadap *return* saham dimana hasilnya, variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap *return* saham. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*), dan EPS (*Earning per Share*) terhadap *return* saham. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di pasar modal sehingga bisa meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh imbalan hasil (*return*) yang memuaskan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. (Irham,2011 : 239).

Menurut Dwi Prastowo (2002:10-11) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan yaitu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah ukuran efektifitas dan efisiensi operasional suatu organisasi perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI 2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal di Indonesia tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Sunariyah (2003: 4), pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti

sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Saham

Saham adalah syarat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering disebut juga *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. (Siamat,2005:507). Selanjutnya saham dibedakan menjadi dua (Siamat,2005:507) yaitu :

1. Saham biasa (*common stocks*)
 - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - b. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
 - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut, dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
2. Saham preferen (*preferred stocks*)
 - a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
 - b. Tidak memiliki hak suara.
 - c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

Return saham

Menurut Hartono (2008), *return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor selama beberapa periode tertentu. Menurut Jogiyanto (1998:109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return*

realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Return saham dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

EVA (*Economic Value Added*)

EVA yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan sebuah acuan bagi para investor dalam melakukan nilai perusahaan, yang nantinya menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Harjono,2010).

Ada tiga hal utama yang membedakan EVA dengan tolok ukur keuangan yang lain (Pradhono dan Yulius,2004) yaitu EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum, penggunaan EVA bisa menyesuaikan dengan kondisi spesifik, EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan, dan kinerja unit bisnis.

ROA (*Return on Asset*)

Menurut Mamduh dan Halim (2009 : 159), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

EPS (*Earning per Share*)

Menurut Siamat (2005:519), EPS (*Earning per Share*) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan atas setiap unit saham selama satu periode tertentu, dimana semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

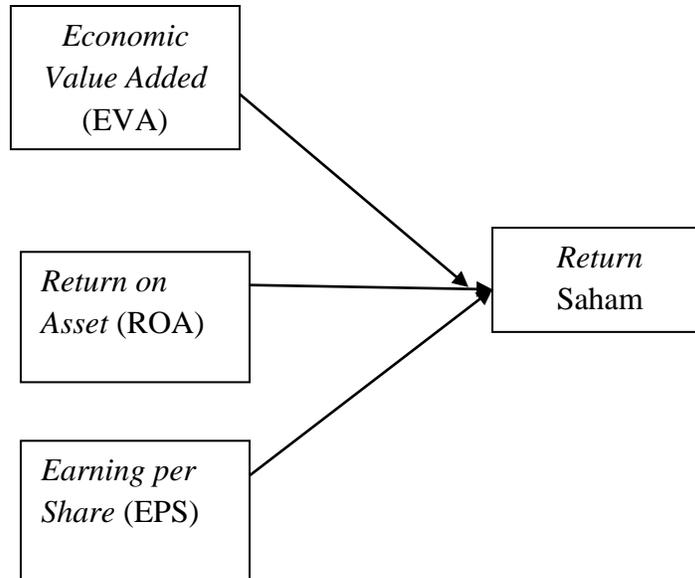
EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan menggunakan alat ukur kinerja EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earning per Share*) terhadap *return* saham. Dan dari hubungan analisis penilaian kinerja dengan menggunakan EVA, ROA, dan EPS terhadap *return* saham tersebut, jika kinerja perusahaan itu bagus maka *return* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi maka risiko yang ditimbulkan semakin kecil. Hal ini karena tingkat pengembalian yang dihasilkan suatu perusahaan lebih tinggi sehingga dapat meminimalkan risiko menjadi sekecil mungkin. Sehingga pada tahap akhir penelitian akan dilihat kecenderungan terhadap perubahan yang akan terjadi. Dari hasil perhitungan antara metode EVA, ROA

dan EPS dapat dilihat dari segi mana perusahaan mampu memperoleh penilaian yang baik dan juga penilaian yang masih kurang baik dan juga dapat diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1 =$ EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*), dan EPS (*Earning per Share*) berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan pengaruh suatu variabel dependen terhadap variabel independen

lainnya yang menekankan pada data-data yang sudah ada dan diolah dengan metode statistika. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder. Data ini tidak diperoleh dari sumbernya langsung tetapi sudah diolah dan dalam bentuk publikasi (Sugiyono, 2004).

Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mulai 2006 sampai 2010 dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember. Pengelolaan data bersifat kuantitatif.
2. Meneliti keterkaitan kinerja keuangan perusahaan dengan *return* saham yang diukur dengan menggunakan *EVA (Economic Value Added)*, *ROA (Return on Assets)*, dan *EPS (Earning Per Share)*, dan *return* saham.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Dependen

- *Return* saham

Variabel Independen .

- *EVA (Economic Value Added)*
- *ROA (Return on Assets)*
- *EPS (Earning per Share)*

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor (Hartono,2008). Menurut Jogiyanto (1998:109), dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikolerasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko.

Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Return saham dihitung dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana: R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham penutupan pada tahun t

- Pt-1 = Harga Saham Penutupan pada tahun sebelumnya
- Dt = Dividen pada tahun t

Variabel Dependen

EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) biasa disebut dengan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). EVA (*Economic Value Added*) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal (Tunggal,2001). EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Menurut David Young S dan O,Byrne Stephen (2001) langkah-langkah menghitung EVA (*Economic Value Added*) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai laba operasi bersih setelah pajak (*Net Oprating Profit After Tax*) atau disebut NOPAT yaitu laba bersih + biaya bunga.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya bunga}$$

2. Menghitung nilai *invested capital* , *invested capital* adalah Pinjaman Jangka Pendek + Pinjaman Jangka Panjang + Ekuitas Pemegang Saham / Total Hutang + Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

3. Menghitung biaya rata-rata modal rata – rata tertimbang (WACC) yaitu jumlah biaya dari masing –masing sumber modal .

$$\text{WACC} = \{ D \times r_d (1 - \text{Tax}) \} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

- a. D (Tingkat Modal dari Hutang)
= Total Hutang / Total Hutang dan Ekuitas
- b. r_d (Biaya Hutang)
= Biaya Bunga / Total Hutang
- c. E (Tingkat modal dari Ekuitas)
= Total Ekuitas / Total Hutang dan Ekuitas
- d. r_e (Biaya Ekuitas)
= $\frac{\text{laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{total ekuitas}}$

- e. Tax (Persentase Pajak)
= Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak

4. Menghitung *Capital Charges* yaitu aliran kas yang dibutuhkan mengganti para investor atas resiko usaha modal yang ditanamkan.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006), tolok ukur EVA adalah sebagai berikut:

- a. Jika **EVA > 0**, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika **EVA < 0**, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c. Jika **EVA = 0**, hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

ROA (*Return on Asset*)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut (Mamduh dan Halim, 2009:159). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

EPS (*Earning per Share*)

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham yaitu kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Menurut Siamat (2005:519), EPS (*Earning per Share*) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan atas setiap unit saham selama satu periode tertentu, dimana semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, semakin besar atau tinggi EPS maka akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, ini akan

mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Jika laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Dan faktor – faktor yang mempengaruhi investor memperkirakan EPS dimasa yang akan datang adalah kinerja keuangan.

EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2006 sampai dengan 2010. Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di BEI secara kontinyu terutama pada tahun 2006 sampai 2010.
2. Laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan dalam satuan rupiah.
3. Perusahaan Manufaktur yang membagikan deviden secara kontinyu pada tahun 2006 sampai 2010.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI. Data sekunder tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengolahan terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data keuangan yang digunakan adalah data keuangan per tahun, dari periode 2006 – 2010.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan terhadap rasio variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning per Share*) dan *return* saham.
2. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).
3. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji one-sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0.05.

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

4. Melakukan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Model analisisnya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 EVA_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 EPS_{it} + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>return</i> saham perusahaan i pada periode ke t
α	=	konstanta
EVA_{it}	=	EVA perusahaan i pada periode ke t
ROA_{it}	=	ROA perusahaan i pada periode ke t
EPS_{it}	=	EPS perusahaan i pada periode ke t
e	=	faktor pengganggu perubahan dalam <i>return</i> saham

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R-square menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terkait

Uji Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan fit, Jika probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika probabilitas ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bukan merupakan model yang fit.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas

signifikansinya $\leq 0,05$, H_0 yang menyatakan $\beta_1 = 0$ ditolak.

Deskriptif Variabel

Berikut beberapa gambaran mengenai masing – masing variabel dependen dan variabel independen penelitian.

Return saham

Untuk variabel *return* saham, diketahui bahwa untuk tahun 2008 sebagian besar perusahaan memiliki return saham negatif. Artinya harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham tahun lalu yaitu tahun 2006 dan 2007. Namun demikian setelah tahun 2009 dan tahun 2010 sebagian besar perusahaan memiliki nilai return positif. Ini menandakan telah terjadi kenaikan harga saham untuk periode 2009 dan 2010 dibandingkan dengan harga saham awal periodenya.

Rata - rata return saham semua sampel perusahaan dari tahun 2006 sampai 2010 adalah 0.574. Dari data secara keseluruhan didapatkan bahwa PT Tempo Scan Pacific, Tbk memiliki rata - rata saham terendah yaitu 0.175. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor semakin rendah, hal ini dibuktikan dengan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan juga semakin rendah. Pada PT United Tractor, Tbk memiliki rata – rata saham tertinggi yaitu 1.084 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih baik dari perusahaan lainnya dalam satu industri yang sama dalam memberikan keuntungan bagi investor.

Economic Value Added (EVA)

Dari penelitian didapatkan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk mempunyai rata-rata EVA tertinggi dari tahun 2005-2009 yaitu

sebesar 579,380, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lainnya dalam satu industri yang sama karena telah terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Secara keseluruhan nilai rata-rata EVA pada perusahaan Manufaktur periode 2005-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya, sedangkan rata-rata EVA yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 103,686 setelah itu terjadi penurunan pada tahun 2009 sebesar 99,434.

Pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk memiliki rata – rata yang paling rendah yaitu 689, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis serta laba ekonomi yang dihasilkan lebih rendah dari perusahaan lain. Sedangkan pada PT. Sumi Indo Kabel, Tbk EVA dari tahun 2005 sampai tahun 2007 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan dan tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun 2008. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya laba yang cukup drastis juga pada tahun 2008 ke tahun 2009.

Dari perhitungan secara keseluruhan pada tabel diatas untuk semua perusahaan dari tahun 2005 - 2009 sebagian besar perusahaan menghasilkan nilai EVA positif. EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Hal ini sejalan dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Pada variabel ROA, rata-rata ROA semua sampel perusahaan manufaktur dari tahun

2005-2009 adalah 0.047. Secara keseluruhan nilai rata-rata ROA pada perusahaan Manufaktur periode 2005-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya, sedangkan rata-rata ROA yang tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0.060. Dari keseluruhan data menunjukkan bahwa PT. Merck, Tbk mempunyai rata-rata ROA tertinggi dari tahun 2005-2009 yaitu sebesar 0.112, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lainnya dalam satu industri yang sama dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dan PT. Metrodata Electronics, Tbk serta PT. Tunas Ridean, Tbk mempunyai rata – rata ROA terendah dari tahun 2005 – 2009 yaitu sebesar 0.021. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki mengalami penurunan, sehingga produksi yang dilakukan perusahaan tidak maksimal.

Earning Per Share (EPS)

Rata-rata EPS semua sampel perusahaan dari tahun 2005 sampai 2009 adalah 1583.13. Secara keseluruhan nilai rata-rata EPS pada perusahaan Manufaktur periode 2005-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya, sedangkan rata-rata EPS yang tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2575.34. Dari keseluruhan data menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang, Tbk mempunyai rata-rata EPS tertinggi dari tahun 2005-2009 yaitu sebesar 7,666, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lainnya dalam satu industri yang sama dalam menghasilkan laba bersih. PT Multi Bintang, Tbk memiliki manajemen biaya yang baik dalam mengelola biaya untuk tujuan peningkatan laba bersih selama periode berjalan, sehingga laba bersih yang dimiliki relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Meskipun selama tahun berjalan, MBI harus menghadapi kenaikan

cukai yang signifikan, yang berdampak negatif bagi pertumbuhan pasar dan volume penjualan bir di Indonesia. Namun demikian, pendapatan yang lebih tinggi dapat dicapai, yang utamanya disebabkan oleh kenaikan harga.

Dan pada PT. Tempo Scan Pacific, Tbk EPSnya cenderung menurun dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2005 sebesar 659.61 menjadi 79.99 pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan adanya penurunan harga di pasar dunia sehingga mempengaruhi pencapaian laba bersih dan terjadinya ancaman eksternal termasuk tingkat persaingan yang keras yang menyebabkan pencapaian angka produksi yang tidak maksimal.

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0.192. Karena hasil yang diperoleh adalah sebesar 0.192 yang berarti $0.192 > 0.05$, maka sampel penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17, adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0.339 + e$$

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0.339, hal ini berarti *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning per Share (EPS)* mempunyai nilai nol, maka return saham akan menjadi 0.339. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.058 atau 5.8%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Economic Value Added*, *Return on Assets*, dan *Earning*

per Share mempunyai pengaruh terhadap return saham sebesar 5.8%, sedangkan sisanya 94.2% dipengaruhi oleh model variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil dimana tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui persamaan atau rumus adalah persamaan yang fit atau sehat. Dari hasil output uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $F = 0.338 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat bukan merupakan model yang fit. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa pada model ini secara bersama – sama variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return* saham. Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel EVA 0.801, yang berarti $0.801 > 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain EVA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. nilai EVA dari sampel perusahaan yang positif menandakan tingkat pengembalian melebihi biaya modal, tetapi nilai EVA yang semakin tinggi tidak mempengaruhi perubahan return saham, namun dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara EVA dan *return* saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradhono dan Yulius (2004), Rahman (2006) dan Harjono (2010) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena bisa dikaitkan dengan hasil di atas adalah

kenyataan mengenai kerumitan perhitungan EVA.

Hasil pengujian variabel ROA menunjukkan nilai $t =$ sebesar 0.651, yang berarti $0.651 > 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima Dan H_1 ditolak, dengan kata lain ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini diduga karena nilai total asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam yang tergabung dalam perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan kurang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara ROA dan *return* saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunanto dan Henny (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil pengujian untuk variabel EPS menunjukkan nilai $t = 0.137$, yang berarti $0.137 > 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima Dan H_1 ditolak, dengan kata lain EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini diduga karena jumlah lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agung (2006) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak berpengaruhnya EPS terhadap *return* saham mungkin dikarenakan seorang investor berubah orientasi. Investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang terpilih dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang tidak secara kontinu menerbitkan laporan keuangan di BEI dari tahun 2006 sampai 2010, terdapat 12 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan deviden secara kontinu pada tahun 2006 sampai 2010, terdapat 134 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang dipilih dalam penelitian menjadi sampel adalah sebanyak 60 perusahaan dalam lima tahun.

Hasil uji statistik F menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Artinya perubahan *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Secara parsial *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sehingga variabel – variabel *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen hanya sebesar 5,8%, sedangkan sebesar 94,2% banyak dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini lima tahun, sehingga hasil kesimpulan yaitu pengaruh variabel–variabel *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham belum sepenuhnya terbukti.
2. Tidak perlu ada batasan bahwa perusahaan membagikan deviden secara berturut-turut, hal ini dapat mengakibatkan hasil yang didapat kurang mewakili tujuan penelitian.
3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, perusahaan yang laba saja sehingga hasilnya kurang valid.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan dengan metode penilaian kinerja lain seperti ROE sebagai variabel independen.

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, yang tertarik mengenai masalah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS), penelitian ini dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid.

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya tidak memperhatikan faktor-faktor penilaian kinerja saja, tetapi memperhatikan juga faktor kondisi perekonomian yang memberikan dampak terhadap pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

- Jilid I Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- ke empat, Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP YMP YKPN
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fadia Zen, 2009. *Earning per Shar (EPS), Book Value (BV), Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham*. Jurnal Manajemen Gajayana Vol. 6 No. 2 November 2009.
- Muhammad Yunanto dan Henny Medyawati, 2009. *Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental dan Teknikal yang Mempengaruhi Return Saham pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14 No. 1 April 2009.
- Harjono Sunardi, 2010. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1 Mei 2010.
- Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan, 2004. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earning & Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2 November 2004.
- Hartono, J, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Siamat, D, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-Universitas Indonesia.
- Iramani dan Erie Febrian, 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Irham Fahmi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendi M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 1998. *Analisis Sekuritas Dan Analisis Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Lukman Syamsuddin.1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, cetakan

Tunggal, A. W. 2001. *Memahami Konsep Value Added dan Value Based Management*, Harvindo, Jakarta.

Young, S. David and Stephen O'Byrne.
2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta : Salemba Empat.

Curriculum Vitae

NAMA : Lusi Novitasari
TEMPAT/TGL LAHIR : Surabaya / 26 November 1990
JENIS KELAMIN : Perempuan
STATUS : Belum Menikah
AGAMA : Islam
KEWARGANEGARAAN : Indonesia
ALAMAT : Margorejo 3D No.72, Surabaya
NO TELP/ HP : 0857 3292 9000
EMAIL : **Lucea26@Gmail.com**
BIDANG KEAHLIAN : Disiplin dan Tanggung Jawab

PENGALAMAN ORGANISASI

Sie Paskibra tahun 2010-2011

PENDIDIKAN FORMAL

TAHUN 1996-2002 : SDN MARGOREJO VIII SURABAYA
TAHUN 2002-2005 : SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA
TAHUN 2005-2008 : SMA KEMALA BHAYANGKARI I SURABAYA
TAHUN 2008-2012 : STIE PERBANAS SURABAYA